



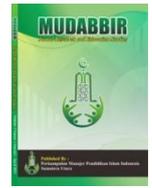
JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



Nilai-Nilai Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Ummahatul Mukminin Mumtaz: Perkembangannya Pada Masa Pilkada 2024 di Kota Medan

Fahmi Nurjannah Hasibuan¹, Miftahul Rizki², Ahmad Tarmizi³,
Abdul Latif Ramud⁴, Zaini Dahlan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan

Email : fahmi0331243006@uinsu.ac.id¹, miftahul0331243003@uinsu.ac.id²,
ahmad0331243004@uinsu.ac.id³, abd.0331243009@uinsu.ac.id⁴,
zainidahlan@uinsu.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan majelis ta'lim ummahatul mukminin mumtaz pada masa pilkada 2024 di kota medan. Adapun permasalahannya berkaitan dengan isu-isu yang terjadi ketika pilkada 2024, dan majelis ta'lim harus menjaga netralitasnya di masyarakat ketika berceramah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, melalui studi pustaka, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini berupa Perkembangan majelis ta'lim pada masa pilkada, Dinamika dan Tantangannya serta Dampak dan solusinya ketika masa pilkada 2024. Dimana Majelis ta'lim sangat menjaga Netralitas nya ketika melakukan rutin ceramah tiap bulan nya.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim, Perkembangan, Pemilu Daerah

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the Majelis Ta'lim Ummahatul Mukminin Mumtaz during the 2024 regional elections in Medan City. The problems are related to issues that occur during the 2024 regional elections, and the Majelis Ta'lim must maintain its neutrality in society when giving sermons. This type of research is qualitative research, namely descriptive research, through literature studies, interviews and observations. The results of this study are in the form of the Development of the Majelis Ta'lim during the regional elections, Dynamics and Challenges and Impacts and solutions during the 2024 regional elections. Where the Majelis Ta'lim maintains its Neutrality when conducting routine sermons every month.

Keywords: Majelis Ta'lim, Development, Regional Elections

PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah merupakan cara penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia dengan menggunakan berbagai cara dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Manusia ingin mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, perlu dengan berbuat

kebajikan, amal shaleh dan selalu dalam kebenaran hal ini merupakan tujuan dari dakwah.(Saputra 2011) Melalui lembaga majelis taklim, dakwah silami ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Majelis taklim merupakan lembaga non-formal yang berperan penting dalam memberikan pengajaran melalui dakwah agama dan pembentukan karakter keagamaan masyarakat yang berbeda sosio-kulturalnya. Dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 1979 mengenai susunan organisasi lembaga dakwah meliputi empat kelompok organisasi, diantaranya: *Pertama*, Badan-badan dakwah yaitu organisasi yang bersifat umum seperti Muhammadiyah, NU, Persis, Aisyiah, Fatayat NU dan lain sebagainya. *Kedua*, majelis taklim yaitu organisasi yang penyelenggara pendidikan non-formal dalam bidang agama untuk orang dewasa. *Ketiga*, pengajian yang dimaksudkan pada organisasi lokal umat Islam yang mengelola pengajian. *Keempat*, organisasi kemakmuran masjid dan musholla yang melaksanakan berbagai kegiatan dilingkungan masjid dan musholla.(Hadjrah 2001)

Majelis taklim merupakan forum agama yang populer di Indonesia karena umumnya dilaksanakan di masjid-masjid dan dilapangan terbuka yang hadir beribu sampai jutaan manusia.(Rahmat and Mansur 2021) Seperti halnya di kota Medan terdapat salah satu majelis taklim yang memiliki banyak jamaah setiap acara majelis taklim dilaksanakan yaitu Majelis Taklim Ummahatul Mukminin. Majelis taklim ini sudah banyak membuat acara baik di dalam kota maupun di luar kota Medan.

Seiring berjalannya waktu, banyak timbulnya isu mengenai adanya politik ikut andil dalam acara majelis taklim dengan tujuan untuk meminta dukungan dalam pemilihan umum. Permasalahan mengenai isu ini sudah sering didengar di khalayak masyarakat yang bisa mengakibatkan terjadinya padangan yang buruk terhadap majelis taklim. Banyak para paslon yang memberikan sumbangan agar jamaah yang ikut serta dan terlibat dalam majelis taklim ini memilih paslon tersebut dalam pemilu. Inilah yang menjadikan salah satu penyebab banyaknya jamaah yang tidak ikut serta dalam majelis taklim tersebut. Hal ini sering terjadi di setiap musim atau masa pemilihan umum sudah dekat.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Amrillah dengan judul Tuan Guru dalam Pusaran Kontestasi Politik di Lombok Tengah mendapatkan kesimpulan bahwa adanya peran tuan guru sebagai wadah untuk menjadikan dakwah sebagai peluang melakukan sosialisasi politik dengan alasan untuk menyuarakan aspirasi di kalangan masyarakat, mengembangkan lembaga Islam, menegakkan amar makruf nahi mungkar, membangun partisipasi dan juga pendidikan politik terhadap masyarakat. Tuan guru juga banyak didatangi oleh calon anggota dewan dan memberikan sumbangan berupa dana atau bahan bangunan pesantren sebagai bentuk kesekueni awal terhadap sebuah dukungan. (Amrillah 2021) Dalam Penelitian lain yang dilakukan oleh Amanda Zulbaity Ilmi dan kawan-kawan mengenai Strategi Komunikasi Politik Idris dalam kemenangan 3 Periode di Kepulauan Seribu menyimpulkan bahwa strategi pemenangan Fahira Idris dalam kemenangan 3 periode menggunakan strategi pendekatan dengan mempengaruhi majelis taklim sebagai cara untuk kemenangan dikontestasi pemilu, dimana mejaelis taklim merupakan komunitas yang memiliki peran kunci terhadap kehidupan dan religius masyarakat Kepulauan Seribu. (Chika et al. 2024)

Beberapa penelitian diatas yang merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan adanya peran majelis taklim dalam kontestasi pemilihan umum, dimana majelis taklim merupakan salah satu wadah yang tidak hanya

menyampaikan dakwah tetapi juga menjadi sebagai tempat untuk mengkampanyekan pasangan yang ikut dalam pemilihan umum.

Majelis taklim yang merupakan salah satu wadah untuk memberikan pengajaran agama Islam mendapatkan padangan yang buruk diakibatkan dari isu permasalahan diatas. Jadi dari permasalahan tersebut penulis ingin menganalisis lebih lanjut mengenai bagaimana perkembangan majelis taklim Ummahatul Mukminin pada masa PILKADA tahun 2024 serta bagaimana dinamika politik di kota Medan pada masa PILKADA.

KAJIAN TEORI

Secara bahasa Istilah "majelis taklim" berasal dari bahasa Arab. "Majelis" yang artinya pertemuan atau perkumpulan, dan "taklim" yang berarti pengajaran. Kata "majelis" ini berasal dari kata dasar yang berarti "duduk", sehingga majelis bisa diartikan sebagai tempat berkumpul untuk belajar agama. (Minangsih 2014) Selanjutnya, kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja ("allama, yu'allimu, takliman) yang mempunyai arti "pengajaran" (Rustan 2018). Maka dari itu Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan agama yang bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa.

Adapun secara terminologis, Majelis taklim ini merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tidak formal, dengan jumlah peserta yang banyak dan beragam, serta kurikulum yang berfokus pada ajaran agama. (Hanny Fitriah, Darmi AR 2012).

Pada masa awal Islam masuk ke Indonesia, majelis taklim menjadi pusat penyebaran agama Islam yang sangat efektif. Melalui majelis taklim, masyarakat diajarkan tentang Islam dengan cara yang menarik dan interaktif. Dari sinilah kemudian muncul lembaga pendidikan Islam yang lebih formal seperti pesantren dan madrasah..(Helmawati 2013)

Majelis taklim telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dari awalnya hanya pertemuan kecil yang dipimpin oleh seorang ulama, kini majelis taklim telah menjadi lembaga pendidikan agama yang lebih formal dan menyeluruh. (Ridwan and Ulwiyah 2020) Selain itu, Majelis taklim tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan panduan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 106 tentang "Majelis Taklim" menyatakan bahwa: Pertama, Majelis taklim dan lembaga serupa dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan keagamaan. Kedua, Melalui majelis taklim, masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya tentang ajaran agama. Ketiga, Peserta didik non-formal, seperti peserta majelis taklim, berhak mengikuti ujian kesetaraan untuk memperoleh ijazah yang setara dengan lulusan pendidikan formal. Dan keempat, Peserta didik yang sudah melengkapi berkas sekaligus syarat untuk lulus dalam ujian kesetaraan hasil belajar dengan pendidikan formal sebagaimana dimaksud pada ayat (3) memperoleh ijazah sesuai dengan program yang diikutinya. (Riyanto 2019)

Dalam hal ini Majlis Taklim menjalankan tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan bagi umat, lembaga pengembangan ekonomi umat, dan lembaga pendukung kesehatan mental umat. Melalui peran-peran tersebut, Majlis Taklim diharapkan dapat melindungi umat Islam dari berbagai dampak negatif yang tengah melanda masyarakat global saat ini.(Saepul Anwar 2012)

Adapun Majelis ta'lim memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut: (Jadidah 2016):

1. Pusat Kerukunan, dimana Majelis Taklim berperan sebagai wadah untuk membangun hubungan harmonis antar sesama manusia, dengan dasar toleransi, saling pengertian, menghormati, dan menghargai. Hal ini diwujudkan dalam kesetaraan pelaksanaan ajaran agama serta kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (Rusydi and Zolehah 2018)
2. Pusat Perubahan Menuju Muslim Berkualitas: Majelis Taklim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan perempuan, baik dalam dakwah maupun pendidikan sosial dan politik, yang disesuaikan dengan kodratnya, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
3. Pusat Pembangunan Masyarakat: Majelis Taklim juga berperan dalam pembangunan masyarakat, antara lain melalui kegiatan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta pengembangan kepribadian.
4. Pusat Komunikasi dan Informasi: Majelis Taklim menjadi tempat belajar dan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam.
5. Pusat Pengkaderan: Majelis Taklim menyediakan ruang bagi berbagai aktivitas, seperti organisasi, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga menjadi wadah bagi kreativitas dan pengembangan diri.
6. Pusat Kontrol Sosial: Majelis Taklim berfungsi sebagai sarana untuk memperluas jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar perempuan, sekaligus membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pada proses pelaksanaannya, majelis taklim memiliki tujuan yang dapat dipaparkan sebagai berikut: Pertama, Tujuan majelis taklim sebagai tempat belajar adalah untuk menambah ilmu dan meningkatkan keyakinan beragama, yang mendorong pemahaman agama yang lebih mendalam. Kedua, Berperan sebagai tempat kontak sosial, tujuan pertemuan taklim adalah sebagai tempat silaturahmi. Ketiga, Tujuan dari musyawarah penanganan yang merupakan wadah terwujudnya kepentingan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitar rumah tangga dan masyarakat. (Ahmad Marzuki 2016)

Oleh karena itu, tujuan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT, membangun akhlak mulia, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menjadi media dakwah yang menyampaikan ajaran Islam secara sederhana.. Selain itu, mereka berusaha untuk membangun masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berbudi luhur..(Muhammad Fauzi 2021)

Adapun Masa Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) adalah periode pelaksanaan kegiatan pemilihan untuk memilih kepala daerah, yang meliputi gubernur, bupati, dan wali kota beserta wakilnya. Masa ini mencakup berbagai tahapan, seperti pendaftaran calon, masa kampanye, pemungutan suara, hingga pengumuman hasil pemilihan. Pilkada bertujuan untuk memilih pemimpin daerah secara demokratis, berdasarkan suara rakyat yang memiliki hak pilih di wilayah tersebut. (Abdul Wahid 2020)

Pilkada diatur dalam kerangka hukum yang ditetapkan pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Kepala Daerah, yang memuat regulasi terkait prosedur, jadwal, dan tata cara pelaksanaan. Masa Pilkada menjadi waktu penting dalam proses demokrasi, karena mencerminkan partisipasi masyarakat

dalam menentukan pemimpin daerah yang akan mengelola pemerintahan lokal selama periode tertentu.(Undang-undang No 10 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sehingga akan menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan majelis ta'lim pada masa pilkada 2024. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah para tokoh agama yang memberikan ceramah pada majelis taklim, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah jamaah majelis taklim Ummahatul Mukminin Mumtaz Medan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data-data yang diperoleh saat penelitian ini dilakukan yaitu baik dalam bentuk studi pustaka, wawancara atau pun hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Majelis Ta'lim Ummahatul Mukminin Mumtaz

Perkumpulan Majelis Taklim dan Dzikir ini memiliki nama lengkap yaitu Ummahatul Mukminin Mumtaz yang berada di Kota Medan serta merupakan salah satu lembaga pendidikan islam dan dakwah yang masyhur di kota medan. Majelis Taklim ini sudah berdiri selama 14 Tahun dengan kata lain Didirikan pada tahun 2010 yang hingga sekarang ini berkedudukan di kelurahan Medan Tenggara, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara Indonesia, tepatnya di Jalan Menteng VII Gang Saudara, Medan.

Majelis ta'lim ini diketuai oleh Al-Ustadz KH. Ahmad Azizi, AM, S.Ag, S.Pd,I. Setiap ada pengajian pimpinan majelis akan melibatkan para santri Hafizh Qur'an untuk praktek langsung ke Tengah-tengah umat dan sering membuat pengajian di beberapa masjid kecamatan di kota medan diantaranya Medan Denai, Medan Area, Medan Kota, Medan Amplas, Medan Maimun, Medan Polonia, dan Medan Johor.

Pemberian Nama Majelis Ta'lim dan dzikir Ummahatul Mukminin ini diberikan oleh seorang Muballigh terkenal di kota medan yaitu Al-Ustadz H. Mukhlis Mukhtar, S.Hi yang juga saat ini menjabat sebagai Ketua MUI Kec. Medan Denai. Ada beberapa tokoh lainnya yang ikut serta dalam mendirikan dan menyebarkan majelista'lim ini diantaranya yaitu; Ustadz Syafrizal Anas, S.Th,I, Ustadz H.Nano Wahyudi, Lc, MA, Ustadz H.Nazir Ahmad, S.Ag, Ustadz Harizal Daud, S.Pd,I, Ustadz Mudhofir Hawari Azizi, S.Pd dan masih banyak lagi.

Perkembangan Majelis Ta'lim pda masa pilkada 2024

Dalam hal ini Majelis taklim merupakan salah satu wadah untuk mempelajari dan memahami agama yang memiliki banyak tantangan dan peluang di era kontemporer ini. Tidak sedikit majelis taklim Sumatera Utara ini terkhusus nya kota Medan. Salah satu majelis taklim berada di kota Medan yaitu majelis taklim Ummahatul Mukminin yang berdiri pada tahun 2019. Majelis taklim ini sering dilaksanakan di daerah kota Medan dan sekitarnya seperti Medan Denai, Medan Area. Pelaksanaan majelis taklim ini dimulai sejak 2019 sampai saat ini. Kegiatan majelis taklim ini tidak hanya bertempat disatu daerah saja melainkan berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain. Majelis taklim Ummahatul Mukminin ini banyak dihadiri oleh jamaah dari berbagai daerah dan tidak berfokus pada satu daerah atau organisasi saja. Majelis ini juga mengundang para tokoh terkenal seperti habib, ulama, ustad dan kyai dalam menyampaikan dakwah maupun

memimpin zikir bersama. Peran habib disini tidak hanya sebagai tokoh agama, tapi juga melainkan sebagai pemimpin spritual, pelestarian budaya islam, pendiri lembaga pendidikan dan aktivis sosial. (Zamzam 2024)

Pada masa PILKADA kegiatan majelis taklim tetap berjalan seperti sebelumnya yang dilaksanakan di tempat tertentu. Semenjak menjelang PILKADA, terdapat banyak isu mengenai politik yang turut mengambil andil dalam acara majelis taklim ini, mengakibatkan citra dari acara majelis taklim ini menjadi kontroversial dikalangan masyarakat. Dengan hadirnya paslon saat acara tersebut memberikan pemikiran-pemikiran seperti politik yang digabungkan dengan cara mengkaitkan dengan agama. Mengenai banyaknya stigma negatif yang tersebar, maka peneliti melihat bagaimana majelis taklim ini menyikapi isu yang marak terjadi dikalangan masyarakat baik dari jamaah atau masyarakat pada umumnya.

Mengenai perkembangan yang terjadi pada saat pilkada maupun sebelum pilkada. Diambil dari penelitian mengenai tentang perkembangan majelis taklim Ummahatul Mukminin ini pada masa pilkada terkhususnya di kota Medan, banyak calon legeslatif yang ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim ini. Ketua majelis taklim memberikan pernyataan bahwa tidak ada yang begitu istimewa atau tidak ada yang mencolok mengenai paslon ketika acara majelis taklim ini berlangsung. Banyak dari paslon yang hadir tetapi majelis taklim ini tidak membedakan atau mengistimewakan paslon yang hadir. Ketika para paslon mengundang majelis taklim ini untuk megelenggarakan acara zikir bersama, mereka hanya meminta untuk di doakan dan tidak menunjukkan bahwa harus memilih mereka dalam pemilihan kepala daerah. Tidak hanya mengundang dan minta didoakan saja, tetapi paslon juga bersilaturahmi kepada pengurus majelis taklim ummahatul mukminin. Pengurus tidak memberikan larangan dalam rangka silaturahmi karena hal tersebut merupakan salah satu perbuatan yang dianjurkan dalam agama dan dapat mengembangkan majelis taklim menjadi lebih meluas.

Disisi lain, para jamaah yang banyak juga memiliki pilhan masing masing yang menjadikan tidak berfokus kepada paslon yang hadir dalam acara majelis taklim. Dengan banyaknya jamaah yang hadir dari berbagai daerah, terdapat banyak pola pikir berbeda ketika memilih paslon mengikuti pilkada di kota medan. Adanya pemikiran yang berbeda dari para jamaah, hal ini menjadikan bahwa majelis taklim Ummahatul Mukminin ini tidak memprioritas kepada salah satu paslon agar terpilih menjadi walikota dan wakil walikota.

Tantangan dan Dampaknya

Adapun beberapa Tantangan yang dihadapi Majelis taklim ini dalam menyampaikan ceramah pada masa pilkada 2024 yaitu: **Pertama**, Menjaga Netralitas, Dimana dalam hal ini Majelis ta'lim sering dijadikan sasaran bagi aktor politik untuk kampanye. Misalnya Kehadiran calon politik dalam forum-forum keagamaan yang berpotensi mengubah majelis ta'lim menjadi alat kampanye. (Hasanah 2023). **Kedua**, Adanya Perbedaan pilihan politik dapat menyebabkan konflik internal di antara anggota majelis ta'lim. **Ketiga**, Adanya Isu politik identitas sering kali mengaitkan agama dengan dukungan politik tertentu, yang dapat merusak nilai-nilai persatuan dan toleransi dalam majelis ta'lim. Dan **Keempat**, Adan Anggota majelis ta'lim yang kurang memahami konteks politik sering kali mudah terpengaruh oleh narasi yang mengandung kampanye terselubung.

Kegiatan majelis taklim pada masa Pilkada 2024 ini juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat, baik itu dampak positif maupun negative, Berikut adalah beberapa dampaknya: Adapun Dampak Positifnya, yang **Pertama**: Majelis ta'lim sering menjadi ruang diskusi yang tidak hanya membahas isu agama tetapi juga isu sosial dan politik. Dengan pemahaman yang lebih baik, jamaah majelis taklim cenderung lebih terlibat dalam Pilkada. **Kedua**: Adanya Peningkatan Kesadaran Politik dimana Jika majelis ta'lim digunakan untuk edukasi politik, seperti memahami pentingnya suara dalam pilkada, hal ini dapat meningkatkan kesadaran jamaah tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. **Ketiga**: Majelis ta'lim bisa menjadi saluran untuk membentuk opini yang mendorong pemilih mendukung calon yang dianggap sejalan dengan nilai-nilai keagamaan atau kemaslahatan umat. Dan yang **keempat**: Adanya pencegahan politik uang Dengan memberikan pemahaman etika politik yang baik, majelis ta'lim dapat berkontribusi dalam mengurangi praktik politik uang yang sering terjadi selama Pilkada.

Sedangkan Dampak Negatifnya yang **pertama**: Adanya risiko majelis ta'lim digunakan sebagai alat kampanye terselubung oleh kandidat tertentu. **Kedua**: Adanya Penyebaran Informasi Tidak Benar (Hoaks) Jika tidak diawasi, diskusi di majelis ta'lim bisa menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak benar terkait Pilkada, terutama jika digunakan untuk mendukung kandidat tertentu. **Ketiga**: Adanya Diskriminasi terhadap Kelompok Tertentu yang terdapat Dalam beberapa kasus, isu keagamaan yang dibahas dalam majelis ta'lim dapat mengarah pada diskriminasi terhadap kelompok minoritas atau calon yang tidak dianggap "sejalan" dengan nilai-nilai yang diusung. Dan yang **keempat**: Dimana Jamaah majelis tak'im sering kali sangat bergantung pada pendapat tokoh agama. Jika tokoh agama condong ke salah satu kandidat, hal ini bisa mengurangi objektivitas dalam memilih.

Oleh karena itu Upaya yang bisa diterapkan dalam Memaksimalkan Kegiatan pada masa pilkada yaitu: BerKolaborasi dengan KPU dengan Mengadakan sosialisasi pemilu melalui majelis taklim, lalu Memasukkan materi netral tentang pentingnya partisipasi politik tanpa memihak. Dan juga Memastikan kegiatan majelis taklim tidak digunakan untuk kepentingan politik praktis. Jadi dalam hal ini Majelis taklim memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial, dan perannya dalam Pilkada 2024 bisa sangat efektif jika diarahkan untuk tujuan yang baik.

KESIMPULAN

Majelis Taklim di Indonesia, khususnya di kota Medan, menjadi wadah penting untuk mempelajari agama dan menyampaikan dakwah, termasuk pada masa Pilkada 2024. Selama Pilkada, Majelis Taklim menghadapi tantangan seperti menjaga netralitas dan menghindari penggunaan sebagai sarana kampanye politik. Namun, keberadaan Majelis Taklim juga memiliki dampak positif, seperti peningkatan kesadaran politik, ruang diskusi yang memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan pencegahan praktik politik uang. Adapun Upayanya yaitu melakukan kolaborasi dengan KPU dan menjaga netralitas dapat memaksimalkan peran Majelis Taklim sebagai agen perubahan sosial yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahid. 2020. *Demokrasi Dan Pemilihan Kepala Daerah*. Jakarta: Pustaka Demokrasi.
Ahmad Marzuki. 2016. "Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger." *MAFHUM* 1(2).

- Amrillah, Muhammad. 2021. "UAN GURUDALAM PUSARAN KONTESTASI POLITIK DI LOMBOK TENGAH(STUDI MOTIF DAN AKSI POLITIK)." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* XIII(1): 79-98.
- Chika, Princess Ngozi, Alief Al, Zelden Farel, and M Prakoso Aji. 2024. "STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK FAHIRA IDRIS DALAM KEMENANGAN 3 PERIODE DI KEPULAUAN SERIBU." 8(11): 200-213.
- Hadjrah, Majid. 2001. *Tuntunan Praktis Majelis Ta'lim Kendari*. Jakarta: Depag RI.
- Hanny Fitriah, Darmi AR, Rachmad Zailani Kiki. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*,. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam.
- Hasanah. 2023. "Tantangan Netralitas Majelis Taklim Dalam Tahun Politik." *Jurnal Sosial Keagamaan*, 10(1).
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jadidah, A & Mufarrohah. 2016. "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat." *Jurnal Pusaka* 7(14): 27-42.
- Minangsih, Kalsum. 2014. "Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 29(2): 145910.
- Muhammad Fauzi. 2021. "Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmat, Jana, and M Mansur. 2021. "MAJELIS TAKLIM SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung 4(1): 78-102.
- Ridwan, I, and I Ulwiyah. 2020. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 6(1): 17-42.
- Riyanto, Edy. 2019. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), *Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI),.
- Rustan, Ahmad S. 2018. "Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare." *Jurnal Al-Khitabah* 4(1): 92.
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. 2018. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Journal for Islamic Studies* 1(1): 170-81. doi:10.5281/zenodo.1161580.
- Saepul Anwar. 2012. "DALAM PENINGKATAN KUALITAS UMMAT DI ERA GLOBALISASI Oleh : Saepul Anwar." 10(1): 39-52.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Undang-undang No 10. 2016. "Undang-Undang Nomor 10 Tentang Pemilihan Kepala Daerah."
- Zamzam, M. 2024. "Habaib Di Pusaran Kekuasaan: Studi Tentang Dinamika Politik Dan Agama Di Indonesia." *Al-Akmal Jurnal Studi Islam* 3(5): 9-20.